

**EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PROGRAM DANA DESA DI DESA WANGA KECAMATAN MOTOLING TIMUR  
KABUPATEN MINAHASA SELATAN.**

**GILBERTH RIOS DEO JACUB PONDAAG  
GUSTAAF BUDI TAMPI  
VERY Y. LONDA**

*\*Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado*

**ABSTRAK**

*Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipasi yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Adanya Dana Desa memberikan manfaat dan perubahan untuk Desa Wanga Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Dana Desa merupakan kebijakan yang tepat dalam perubahan pembangunan di Desa Wanga Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Ketepatan pelaksanaan, dinilai tepat apabila dalam pelaksanaan terjalin sebuah kerjasama antara pemerintah, pihak swasta serta masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan sebuah hasil bahwa kerjasama tersebut telah terjalin. Dalam APBDes Desa Wanga tahun 2019, target pembangunan yang bersumber pada Dana Desa adalah pembangunan jalan desa, pembangunan drainase/talud serta pembangunan bidang pembinaan kemasyarakatan. Dalam lingkungan kebijakan, interaksi yang dilakukan pemerintah pusat dan daerah sudah sesuai. Dalam hal ini pengumpulan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) selalu tepat waktu. Kebijakan Dana Desa ini diterima dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari Dana Desa. Yakni pemerataan pembangunan di Desa Wanga Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan.*

**Kata Kunci :** *Program Dana Desa*

**ABSTRACT**

*Community empowerment is a participatory process that gives communities the confidence and opportunity to assess their main development challenges and propose activities designed to address these issues. The existence of the Village Fund provides benefits and changes for Wanga Village, East Motoling District, South Minahasa Regency. The Village Fund is the right policy for development changes in Wanga Village, East Motoling District, South Minahasa Regency. The accuracy of implementation is considered appropriate if there is a collaboration between the government, the private sector and the community in the implementation. In the research conducted by researchers, it was found that the collaboration had been established. In the 2019 Wanga Village APBDes, the development targets sourced from the Village Fund are the construction of village roads, drainage / talud development and development in the field of community development. In the policy environment, the interactions between the central and local governments are appropriate. In this case the Accountability Report (LPJ) collection is always on time. This Village Fund Policy is accepted and implemented in accordance with the objectives of the Village Fund. Namely equitable development in Wanga Village, East Motoling District, South Minahasa Regency.*

**Keywords :** *Village Fund Program*

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu wujud pembangunan alternatif yang menghendaki agar masyarakat mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipasi yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Desa juga merupakan basis kekuatan sosial ekonomi, politik yang perlu mendapat perhatian khusus dan serius dari pemerintah.

Dari hasil penelitian oleh T. Moniung dkk (2014) tentang Manajemen Keuangan Desa Sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Kanonang Empat Kec. Kawangkoan Barat) didapatkan hasil bahwa Keberhasilan pembangunan desa cukup baik di lihat dari hasil gotong royong antara masyarakat dan pemerintah desa tersebut. Manajemen keuangan desa juga cukup baik, karena proses pembangunannya melibatkan berbagai pihak, yakni pemerintah pihak swasta dan masyarakat. Mereka selalu bergerak secara bersama-sama sebagai satu kesatuan.

Dalam perjalanan keketatanegaraan Republik Indonesia, desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka pembangunan nasional dan pembangunan daerah, karena di dalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya bisa menyentuh secara langsung kepentingan sebagian besar masyarakat yang bermukim di

pedesaan dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan. Sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat ini mencakup semua bidang, mulai dari infrastruktur kesehatan, ekonomi masyarakat, teknologi, pendidikan dan sebagainya.

Dana Desa akan mendorong peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa apabila diaktifkan secara intensif dan efektif. Adanya program Dana Desa, desa berpeluang untuk mengelola pembangunan, pemerintahan dan sosial kemasyarakatan desa secara otonom. UU No. 6/2014 ini memberikan ruang gerak yang luas untuk mengatur perencanaan pembangunan atas dasar kebutuhan prioritas masyarakat desa tanpa terbebani oleh program-program kerja dari berbagai instansi pemerintah yang selanjtnya disebut dengan Otonomi Desa.

Dana Desa mulai diberlakukan sejak tahun 2015 setelah terbitnya UU NO. 6/ 2014 tentang dana dan peraturan pemerintah No. 60/2014. Tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN. Mengingat dana yang diberikan begitu besar, maka harus dikelola dengan sebaik mungkin. Yang mana dalam pelaksanaan program pembangunan desa, juga harus melibatkan masyarakat, sehingga masyarakat bisa melihat dan merasakan kemajuan desa yang dikelola. Dalam hal ini pemerintah Desa Wangsa Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan melakukan kebijakan pemberdayaan masyarakat desa melalui program Dana Desa yang ada dengan mengadakan pembangunan dibidang infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, yaitu dengan adanya pembuatan talud, drainase, pengembangan air bersih, pembangunan PAUD dan pembangunan posyandu.

Tujuan dari pemerintah desa dalam hal ini adalah untuk membentuk kemandirian masyarakatnya untuk dapat memenuhi kebutuhannya serta mendorong agar masyarakat mau bekerja sama dalam mencapai kemajuan desa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah metode yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Kecamatan Motoling Timur

#### 1. Keadaan Geografis

Kecamatan Motoling Timur merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Minahasa Selatan yang terdiri dari 8 desa yang keseluruhannya berada diketinggian lebih dari 580 s/d 600m dari permukaan laut (DPL). Kecamatan Motoling Timur dipimpin oleh kepala kecamatan, sementara desa-desa yang ada di Kecamatan Motoling Timur masing-masing dipimpin oleh seorang kepala desa (Hukum Tua Desa).

#### 2. Pemerintahan

Kecamatan Motoling Timur terdiri dari 8 (delapan) desa, dimana untuk tingkat kecamatan dipimpin oleh seorang Camat sedangkan untuk tingkat desa dipimpin oleh Kepala Desa atau biasa disebut Hukum Tua dalam bahasa daerah setempat yang dipilih langsung oleh rakyat yang berada diwilayahnya.

#### 3. Penduduk Dan Tenaga Kerja

Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 9888 jiwa penduduk berada di Kecamatan Motoling Timur, dimana Desa Wanga Amongena dan Desa Wanga merupakan desa dengan jmlah penduduk terbanyak dengan jumlah penduduk masing-masing desa mencapai 1.435 jiwa.

Desa Karimbow Talikuran merupakan Desa dengan jumlah penduduk paling sedikit dengan jumlah penduduk 1.012 jiwa.

#### 4. Sosial

Tersediannya fasilitas pendidikan merupakan salah satu hal yang mampu menunjang terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pada tahun 2018 tercatat tidak ada Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) , 4 Sekolah Dasar (SD), dan 3 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) serta 1 Sekolah Menenga Kejuruan (SMK) di Kecamatan Motoling Timur.

Dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan untuk desa pertahunnya. Setiap tahun, desa memperoleh Dana Desa hingga 1 M (Satu Miliar). Dalam penggunaannya, 30% dari Dana Desa digunakan untuk operasional. Sedangkan sisanya 70% digunakan untuk pembangunan. Dana desa dinilai efektif apabila dana tersebut digunakan sesuai dengan tujuan dari adanya kebijakan dana desa itu sendiri.

Dana desa ada untuk mewujudkan pembangunan-pembangunan di desa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai efektivitas kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui program Dana Desa ditemukan beberapa informasi yang mampu menjelaskan bagaimana efektivitas dana desa di Desa Wanga Kecamatan Motoling Timur.

Dalam memperoleh informasi, peneliti menggunakan aspek untuk mengukur bagaimana efektivitas kebijakan dana desa kepada infroman menurut Nugroho (2011:652). Adapun aspek yang akan dikaji oleh peneliti meliputi :

- Tepat kebijakan
- Tepat pelaksanaan
- Tepat target
- Tepat lingkungan
- Dan tepat proses.

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam melihat strategi readiness Dana Desa di desa wanga menunjukkan bahwa pemerintah telah menjadi bagian dari pelaksana kebijakan Dana Desa dan masyarakat juga telah menjadi bagian dari kebijakan Dana Desa.

Dengan demikian dari lima indikator pengukuran efektivitas Dana Desa di Desa Wangsa Kecamatan Motoling Timur yang terdiri dari tepat kebijakan, tepat pelaksanaan, tepat target, tepat lingkungan dan tepat proses diperoleh hasil bahwa : Dana Desa di Desa Wangsa Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan dari lima ketepatan tersebut telah berjalan dengan efektif. Dimana pembangunan-pembangunan yang direncanakan telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, proses berjalan dengan lancar. Sehingga masyarakat Desa Wangsa Kecamatan Motoling Timur dapat merasakan perubahan-perubahan pembangunan dari adanya Dana Desa.

## **KESIMPULAN**

### 1. Tepat Kebijakan

Desa Wangsa dulunya merupakan desa terbelakang dan pembangunan yang sangat rendah. Sehingga masyarakat sulit dalam mengakses kegiatan sehari-harinya. Adanya Dana Desa memberikan manfaat dan perubahan untuk Desa Wangsa Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Perubahan tersebut berupa pembangunan-pembangunan yang ada. Baik pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan.

### 2. Tepat Pelaksanaan

Ketepatan pelaksanaan, dinilai tepat apabila dalam pelaksanaan terjalin sebuah kerjasama antara pemerintah, pihak swasta serta masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan sebuah hasil bahwa kerjasama tersebut telah terjalin. Pemerintah

Desa Wangsa telah menggandeng pihak swasta dalam bekerjasama.

### 3. Tepat Target

Dalam APBDes Desa Wangsa tahun 2019, target pembangunan yang bersumber pada Dana Desa adalah pembangunan jalan desa, pembangunan drainase/talud serta pembangunan bidang pembinaan kemasyarakatan. Saat ini target tersebut telah sesuai dengan apa yang terencana dan sudah dinikmati oleh masyarakat Desa Wangsa.

### 4. Tepat Lingkungan

Ketepatan lingkungan meliputi dua hal, yaitu lingkungan kebijakan dan lingkungan eksternal kebijakan. Dalam lingkungan kebijakan, interaksi yang dilakukan pemerintah pusat dan daerah sudah sesuai. Selama ini koordinasi yang dilakukan antara pemerintah kabupaten dan desa tidak ada masalah. Dalam hal ini pengumpulan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) selalu tepat waktu.

### 5. Tepat Proses

Pemerintah kabupaten/kota, kecamatan hingga kedesa-desanya sudah memahami maksud dan tujuan kebijakan Dana Desa. Kebijakan Dana Desa ini diterima dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari Dana Desa. Yakni pemerataan pembangunan di Desa Wangsa Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan.

## **SARAN**

1. Untuk pemerintah desa, penggunaan Dana Desa sebaiknya tidak digunakan untuk pembangunan infrastruktur dengan nominal yang besar. Alangkah baiknya juga harus memperhatikan pembangunan ekonomi kreatif seperti pembinaan terhadap petani. Mengingat masyarakat Desa Wangsa mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Sehingga selanjutnya, diharapkan Desa Wangsa mempunyai produk dari hasil pertaniannya sendiri.

2. Untuk Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Minahasa Selatan alangkah baiknya melakukan pendampingan dalam pelaksanaan kebijakan Dana Desa dan identifikasi potensi desa. Sehingga diharapkan penggunaan Dana Desa sesuai dengan tujuan dari kebijakan Dana Desa itu sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta. GP Press.
- Iskandar. 2012. *Strategi dan kebijakan*. Jakarta. Bee Media Pustaka.
- Nugroho, Riant. (2008). *Public Policy: Teori Kebijakan-Analisis Kebijakan-Proses*. Jakarta: Elex Meida Komputindo.
- T.Moniung dkk (2014). *Manajemen Keuangan Desa Sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Pembangunan Desa*. Kawangkoan: Dana Desa.

Sumber-sumber lain :

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.